

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Pekanbaru

1. Sejarah Singkat

Nama Pekanbaru dahulunya dikenal dengan nama “Senapelan” yang saat itu dipimpin oleh seorang Kepala Suku disebut Batin. Daerah ini terus berkembang menjadi kawasan pemukiman baru dan seiring waktu berubah menjadi Dusun Payung Sekaki yang terletak di muara Sungai Siak.

Pada tanggal 9 April tahun 1689, telah diperbaharui sebuah perjanjian antara Kerajaan Johor dengan Belanda (VOC) dimana dalam perjanjian tersebut Belanda diberi hak yang lebih luas. Diantaranya pembebasan cukai dan monopoli terhadap beberapa jenis barang dagangan. Selain itu Belanda juga mendirikan Loji di Petapahan yang saat itu merupakan kawasan yang maju dan cukup penting.

Karena kapal Belanda tidak dapat masuk ke Petapahan, maka Senapelan menjadi tempat perhentian kapal-kapal Belanda, selanjutnya pelayaran ke Petapahan dilanjutkan dengan perahu-perahu kecil. Dengan kondisi ini, Payung Sekaki atau Senapelan menjadi tempat penumpukan berbagai komoditi perdagangan baik dari luar untuk diangkut ke pedalaman, maupun dari pedalaman untuk dibawa keluar berupa bahan tambang seperti timah, emas, barang kerajinan kayu dan hasil hutan lainnya.

Terus berkembang, Payung Sekaki atau Senapelan memegang peranan penting dalam lalu lintas perdagangan. Letak Senapelan yang strategis dan kondisi Sungai Siak yang tenang dan dalam membuat perkampungan ini memegang posisi silang baik dari pedalaman Tapung maupun pedalaman Minangkabau dan Kampar. Hal ini juga merangsang berkembangnya sarana jalan darat melalui rute Teratak Buluh (Sungai Kelulut), Tangkerang hingga ke Senapelan sebagai daerah yang strategis dan menjadi pintu gerbang perdagangan yang cukup penting.

Perkembangan Senapelan sangat erat dengan Kerajaan Siak Sri Indra Pura. Semenjak Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah menetap di Senapelan, beliau membangun Istana di Kampung Bukit dan diperkirakan Istana tersebut terletak disekitar lokasi Mesjid Raya sekarang. Sultan kemudian berinisiatif membuat pekan atau pasar di Senapelan namun tidak berkembang. Kemudian usaha yang dirintis tersebut dilanjutkan oleh putranya Raja Muda Muhammad Ali yang bergelar Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazamsyah meskipun lokasi pasar bergeser di sekitar Pelabuhan Pekanbaru sekarang.

Akhirnya menurut catatan yang dibuat oleh Imam Suhil Siak, Senapelan yang kemudian lebih populer disebut Pekanbaru resmi didirikan pada tanggal 21 Rajab hari Selasa tahun 1204 H bersamaan dengan 23 Juni 1784 M oleh Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazamsyah dibawah pemerintahan Sultan Yahya yang kemudian ditetapkan sebagai hari jadi Kota Pekanbaru.

Sejak ditinggal oleh Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazamsyah, penguasaan Senapelan diserahkan kepada Datuk Bandar yang dibantu oleh empat

Datuk besar yaitu Datuk Lima Puluh, Datuk Tanah Datar, Datuk Pesisir dan Datuk Kampar. Mereka tidak memiliki wilayah sendiri tetapi mendampingi Datuk Bandar. Keempat Datuk tersebut bertanggungjawab kepada Sultan Siak dan jalannya pemerintahan berada sepenuhnya ditangan Datuk Bandar.

Selanjutnya perkembangan tentang pemerintahan di Kota Pekanbaru selalu mengalami perubahan :

1. SK Kerajaan Bershuit van Inlandsch Zelfbestuur van Siak No. 1 tanggal 19 Oktober 1919, Pekanbaru bagian dari Kerajaan Siak yang disebut District.
2. Tahun 1932 Pekanbaru masuk wilayah Kampar Kiri dipimpin oleh seorang Controleor berkedudukan di Pekanbaru.
3. Tanggal 8 Maret 1942 Pekanbaru dipimpin oleh seorang Gubernur Militer Go Kung, Distrik menjadi GUM yang dikepalai oleh GUNCO.
4. Ketetapan Gubernur Sumatera di Medan tanggal 17 Mei 1946 No. 103, Pekanbaru dijadikan daerah otonom yang disebut Haminte atau Kota B.
5. UU No.22 tahun 1948 Kabupaten Pekanbaru diganti dengan Kabupaten Kampar, Kota Pekanbaru diberi status Kota Kecil.
6. UU No.8 tahun 1956 menyempurnakan status Kota Pekanbaru sebagai Kota Kecil.
7. UU No.1 tahun 1957 status Pekanbaru menjadi Kota Praja.

8. Kepmendagri No. 52/1/44-25 tanggal 20 Januari 1959 Pekanbaru menjadi Ibukota Propinsi Riau.
9. UU No.18 tahun 1965 resmi pemakaian sebutan Kotamadya Pekanbaru.
10. UU No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah sebutan Kotamadya berubah menjadi Kota Pekanbaru.

2. Keadaan Geografis

Letak Luas Kota Pekanbaru terletak antara $101^{\circ}14'$ - $101^{\circ}34'$ Bujur Timur dan $0^{\circ}25'$ - $0^{\circ}45'$ Lintang Utara. Dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar 5-50 meter. Permukaan wilayah bagian utara dilandai dan bergelombang dengan ketinggian berkisar antara 5-11 meter. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1987 Tanggal 7 September 1987 Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari $\pm 62,96 \text{ Km}^2$ menjadi $\pm 446,50 \text{ Km}^2$, terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan/Desa. Dari hasil pengukuran /pematokan di lapangan oleh BPN Tk. I Riau maka ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah $632,26 \text{ Km}^2$.

Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk disegala bidang yang pada akhirnya meningkatkan pula tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan lainnya. Untuk lebih terciptanya tertib pemerintahan dan pembinaan wilayah yang cukup luas, maka dibentuk Kecamatan Baru dengan Perda Kota Pekanbaru Nomor 4 Tahun 2003 menjadi 12 Kecamatan dan Kelurahan/Desa baru dengan Perda tahun 2003 menjadi 58 Kelurahan/Desa.

3. Batas-batas Wilayah

Kota Pekanbaru berbatasan dengan daerah Kabupaten/Kota :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Kampar

4. Geologi

Kota Pekanbaru keadaannya relative derah datar dengan :

- a. Struktur tanah pada umumnya terdiri dari jenis alluvial dengan pasir.
- b. Pinggiran Kota pada umumnya terdiri dari tanah organosol dan humus yang merupakan rawa-rawa yang bersifat asam, sangat kerosif untuk besi.

5. Sungai

Kota Pekanbaru dibelah oleh Sungai Siak yang mengalir dari barat ke timur. Memiliki beberapa anak sungai antara lain :Sungai Umban Sari, Air Hitam, Siban, Setukul, Pengambang, Ukui, Sago, Senapelan, Limau, Tampan dan Sungai Sail. Sungai Siak juga merupakan jalur perhubungan Lalu Lintas perekonomian rakyat pedalaman ke kota serta dari daerah lainnya.

6. Iklim

Kota Pekanbaru pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 34,1° C - 35,6° C dan suhu minimum antara 20,2° C -

23,0° C curah hujan antara 38,6 - 435,0 mm/tahun dengan keadaan musim berkisar :

- a. Musim hujan jatuh pada bulan Januari s/d April dan September s/d Desember.
- b. Musim Kemarau Jatuh pada bulan Mei s/d Agustus Kelembapan maksimum antara 96%-100% Kelembapan minimum antara 46%-62%.

7. Jarak Ibukota

Kota Pekanbaru merupakan Ibukota Propinsi Riau yang mempunyai Jarak Luas dengan Kota-kota lain sebagai Ibukota Propinsi lainnya sebagai berikut :

Pekanbaru	Taluk Kuantan	= 118 Km
	Rengat	= 159 Km
	Tembilahan	= 213,5 Km
	Kerinci	= 33,5 Km
	Siak	= 74,5 Km
	Bangkinang	= 51 Km
	Pasir pengaraian	= 132,5 Km
	Bengkalis	= 128 Km
	Dumai	= 125 Km
	Selat Panjang	= 141 Km

Pemerintah Kota Pekanbaru membagi wilayahnya menjadi 12 Kecamatan yang terbagi didalam beberapa wilayah yang telah diatur didalam aturan Pemerintah Kota Pekanbaru adapun Jumlah Wilayah yang dimaksud terlampir pada tabel berikut ini ;

Tabel 4.1 : Luas Wilayah menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru,2016

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Persentase Luas
1	Tampan	59,81	9,46
2	Payung Sekaki	43,24	6,48
3	Bukit Raya	22,05	3,49
4	Marpoyan Damai	29,74	4,70
5	Tenayan Raya	171,27	27,09
6	Lima Puluh	4,04	0,64
7	Sail	3,26	0,52
8	Pekanbaru Kota	2,26	0,36
9	Sukajadi	3,76	0,59
10	Senapelan	6,65	1,05
11	Rumbai	128,85	20,38
12	Rumbai Pesisir	157,33	24,88
	Pekanbaru	632,26	100,00

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru Dalam Angka 2016

8. Kependudukan Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru merupakan kota berkembang sehingga menjadi salah satu kota tujuan bagi kaum pendatang untuk mengadu nasib di Kota Pekanbaru. Seiring semakin banyaknya warga pendatang untuk menetap di Kota Pekanbaru, pemerintah Kota Pekanbaru harus sering menghadapi dan menangani masalah kependudukan dimulai dari pendatangwarga, penataan rumah penduduk, penyediaan lahan pekerjaan, serta penyediaan sarana dan prasarana baik disektor kesehatan, sektor, pendidikan, tempat ibadah, fasilitas umum dan lainnya sehingga kesejahteraan penduduk kota Pekanbaru terjamin.

Sebagian besar penduduk yang mendiami di wilayah Kota Pekanbaru adalah suku Melayu, namun demikian juga terdapat suku lainnya yang merupakan penduduk pendatang ke daerah ini seperti suku Jawa, Batak,

Minang dan sebagainya. Mata pencaharian penduduk terutama ialah pegawai pemerintah maupun pegawai swasta, pedagang, petani dan lainnya.

Tabel 4.2: Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru Menurut Kewarganegaraan Dan Jenis Kelamin dirinci Menurut Kecamatan, 2016

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Tampan	138 304	130 758	269 062
2	Payung Sekaki	46 360	44 305	90 665
3	Bukit Raya	53 448	49 666	103 114
4	Marpoyan Damai	68 050	63 195	131 245
5	Tenayan Raya	81 777	76 742	158 519
6	Lima Puluh	20 627	20 810	41 437
7	Sail	10 728	10 751	21 479
8	Pekanbaru Kota	12718	12 378	25 094
9	Sukajadi	23 531	23 833	47 364
10	Senapelan	18 141	18 407	36 548
11	Rumbai	35 349	32 174	67 523
12	Rumbai Pesisir	37 369	35 147	72 516
	Jumlah Total	546400	518166	1 064566

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru Dalam Angka 2016

9. Perekonomian Kota Pekanbaru

Posisi Sungai Siak sebagai jalur Perdagangan bagi Kota Pekanbaru, telah memegang peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kota ini. Penemuan cabang minyak bumi pada tahun 1939 memberi andil besar bagi perkembangan dan migrasi penduduk dari kawasan lain, walaupun eksploitasi tersebut baru mulai membuatkan hasil setelah kemerdekaan Indonesia.

10. Pemerintah Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru dipimpin oleh Walikota yang diangkat Gubernur. Penyelenggaraan roda Pemerintahan Kota Pekanbaru dipusatkan pada Kantor Gubernur Kota Pekanbaru, susunan organisasi pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat di Kota Pekanbaru terdiri dari unsur Walikota, Wakil Walikota, Sekretaris Walikota, dan masing-masing kepala seksi yaitu Seksi Pemerintahan, Seksi Ketentraman dan Ketertiban, Seksi Pembangunan, dan kelompok jabatan fungsional. Kota Pekanbaru memiliki 12 Kecamatan dan 58 Kelurahan yang dimana setiap kecamatan mempunyai jumlah kelurahan yang berbeda-beda.

B. PT.PLN (Persero)

Sejarah Singkat

Perusahaan Listrik Negara (PLN) adalah sebuah BUMN yang mengurus semua aspek kelistrikan yang ada di Indonesia. Ketenagalistrikan di Indonesia dimulai pada abad ke -19, ketika beberapa perusahaan Belanda mendirikan pembangkit tenaga listrik untuk keperluan sendiri. Pengusahaan listrik untuk kepentingan umum dimulai sejak perusahaan swasta Belanda NV. NIGEM memperluas usahanya dibidang tenaga listrik.

Setelah kemerdekaan Indonesia, tanggal 17 Agustus 1945, perusahaan listrik yang dikuasai Jepang direbut oleh pemuda-pemuda Indonesiapada bulan September 1945, lalu diserahkan kepada pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 27 Oktober 1945 dibentuk jawatan Listrik dan Gas Oleh Presiden

Soekarno. Waktu itu kapasitas pembangkit tenaga listrik hanyalah Sebesar 157,5 MW.

Selanjutnya perjalanan perusahaan Listrik Negara pada tanggal 1 Januari 1961, dibentuk BPU-PLN (Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara) yang bergerak dibidang listrik, gas dan kokas. Tanggal 1 Januari 1965, BPU-PLN dibubarkan dan dibentuk 2 perusahaan Negara yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang mengelola tenaga listrik dan Perusahaan Gas Negara (PGN) yang mengelola gas.

Demikian pula halnya dengan Perusahaan Umum Listrik Negara cabang Pekanbaru yang berdiri pada tanggal 1 Januari 1950, yang hingga pada tahun 1967 merupakan Perusahaan Listrik Cabang Bukit Tinggi dan di kelola oleh maskapai Belanda dengan nama Ordnatie Generale Electric Matschappy (OGEM). Tetapi dengan adanya UU Nomor 68 Tahun 1968 mengenai pengambil alihan seluruh perusahaan listrik asing maka Perusahaan Listrik Ranting Pekanbaru ini juga jadi milik Negara. Kemudian pada tahun 1978 Perusahaan Listrik Negara yang telah dinasionalisasikan oleh Presiden RI UU Nomor 9/1969 menjadi Perusahaan Umum (PERUM) .

Perum Listrik Negara dan berada dibawah naungan Departemen Pertambangan dan Energi dengan operasi meliputi seluruh wilayah Indonesia dan dibagi atas wilayah kerja yang semuanya di koordinir oleh Perum Listrik Negara III dengan landasan hukum berdirinya PLN cabang Pekanbaru adalah Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1972.

Dengan adanya perkembangan diberbagai daerah bidang seperti politik, ekonomi, sosial, dan sebagainya serta untuk meningkatkan profesionalisme Badan Usaha Milik Negara , maka pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah Nomor 23 Tahun 1994 tanggal 30 Juli 1994 ,yang isinya Perusahaan Listrik Umum Negara berubah menjadi PT.Perusahaan Listrik Negara.

Kemudian dilanjutkan dengan ditetapkan sebagai pemegang kuasa usaha ketenagalistrikan dan meneruskan usaha-usaha selanjutnya berdasarkan ketentuan-ketentuan Peraturan Pemerintah sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara yang mana pada saat itu keberadaan PT.PLN (Persero) Wilayah Riau III Sumbar Riau dan telah beberapa kali mengalami perubahan.

PT.PLN (Persero) Wilayah Riau selanjtnya ditindak lanjuti Keputusan Direksi No 0576/440/DIR/2002 tanggal 8 Juni 2002 tentang penugasan General Manajer Wilayah Riau Keputusan Direksi No.089.K/10/DIR2002 tentang perubahan pengorganisasian unit bisnis dilingkungan PT.PLN (Persero) tanggal 2 Juli 2002 dengan wilayah kerja meliputi Provinsi Riau (diluar Batam) yang terdiri dari 4 unit Operasional :

- Cabang Pekanbaru
- Cabang Dumai
- Cabang Tanjung Pinang
- Cabang Rengat

Pada dasarnya, lingkup usaha PLN Wilayah Riau masih bergerak pada beberapa bidang sebgai berikut :

1. Pembangkit tenaga listrik (*isolated*)
2. Pembelian tenaga listrik
3. Pendistribusian tenaga listrik
4. Pemasaran tenaga listrik
5. Pemeliharaan pembangkit dan jaringan distribusi
6. Pembangunan pembangkit dan jaringan

PT. PLN (Persero) Cabang Pekanbaru membagi wilayah kerjanya menjadi 4 unit pelayanan operasional terdiri :

1. Rayon Kota
2. Rayon Simpang Tiga
3. Rayon Panam
4. Rayon Rumbai

Sistem kelistrikan Riau *disupply* oleh beberapa system yaitu 150 NkVa Sumbar Riau dengan 6 Gardu induk PLTD Isolated 145 145 PLTD, sewa beli Genset dan akses pihak energi dari Pihak luar (PT.Riau Prima Energi).

Dari uraian diatas ringkas telah digambarkan sejarah kelistrikan di Indonesia serta berdiri PT.PLN (Persero) Unit Pengaduan Pelayanan Rayon Panam yang kini berstatus sebagai pelayanan perusahaan yang menjalankan kemanfaatan umum pengelolaan kelistrikan dimulai february 2003 yang sebelumnya merupakan KAJA (Kantor Jaga), mengawasi, menjaga, kerusakan trafo/jaringan dibawah pengelolaan PT.PLN (Persero) Unit pelayanan Rayon Simpang Tiga Pekanbaru.

Dan setelah terbentuknya PT. PLN (Persero) Cabang Pekanbaru Rayon Panam di Wilayah Panam Jl. HR.Soebrantas maka dimulailah menjalankan operasi perusahaan, memberikan pelayanan kelistrikan kepada masyarakat, perluasan jaringan-jaringan distribusi. Dengan adanya perluasan jaringan tersebut, maka sebagian besar masyarakat daerah Panam dan Arengka I sampai kubang telah mendapatkan pelayanan listrik, dengan demikian pertambahan pelanggan meningkat secara otomatis dan penjualan listrik meningkatkan pula. PT.PLN (Persero) cabang Pekanbaru Rayon Panam didirikan bertujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan.

2. Struktur Organisasi

Dalam mengorganisir suatu kegiatan langkah pertama yang harus dilakukan oleh pimpinan perusahaan adalah menetapkan pekerjaan apa yang akan dilaksanakan agar pembagian tugas menjadi jelas, dan apa yang menjadi tujuan organisasi kelak dapat terpenuhi. Dengan adanya pembagian pekerjaan, maka setiap personil dari organisasi dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang telah digariskan tanpa adanya saling tumpah tindih.

Organisasi merupakan kumpulan orang-orang dengan masing-masing tugas untuk dijalankan dalam suatu kerja yang telah ditentukan . Untuk itu setiap unit yang ada dalam organisasi haruslah terkoordinir, dengan terjalannya suatu koordinasi yang baik diharapkan akan mampu membawa perusahaan kearah tujuan yang hendak dicapai.

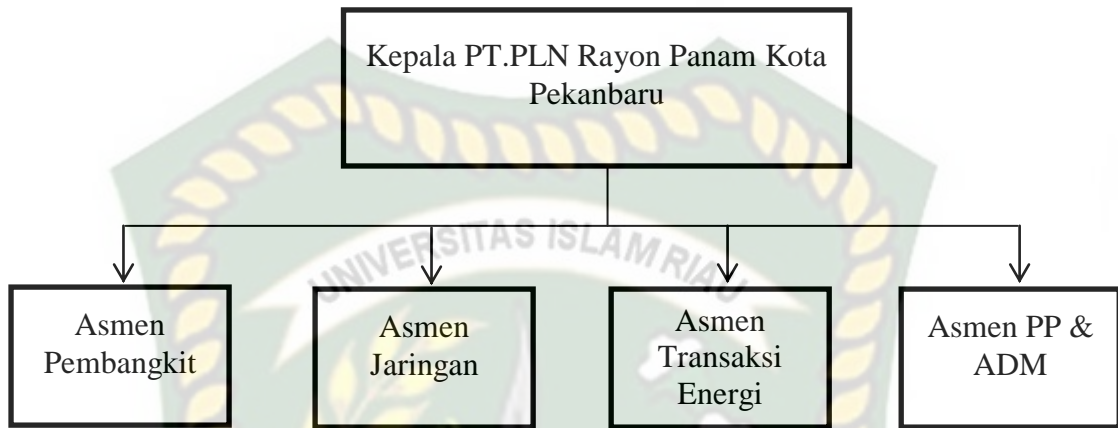
Agar setiap tugas, tanggung jawab dan wewenang didalam suatu organisasi tersebut menjadi lebih jelas serta tidak kesimpangsiuran, maka fungsi-fungsi didalam perusahaan harus ditetapkan, diatur, dan disusun didalam suatu struktur organisasi tersebut maka wewenang, kedudukan serta tanggung jawab masing-masing jabatan dapat diketahui secara jelas.

Struktur organisasi yang baik adalah yang bersifat dan sehat dimana tiap-tiap satuan didalam organisasi, dapat menjalankan peranannya dengan baik dan masing-masing sektor organisasi dapat mencapai perbandingan yang terbaiknya antara hasil usaha dan kerja.

Demikian pula halnya dengan PT.PLN (Persero) cabang Pekanbaru Rayon Panam sebagai salah satu BUMN yang bertujuan memberikan pelayanan dibidang kelistrikan pada masyarakat (*Public itility*). Struktur organisasi atau pengorganisasian yang merupakan syarat utama dan mutlak guna meningkatkan pekerjaan, tanggung jawab serta pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya struktur organisasi tersebut dapat memberikan ketegasan serta batas tanggung jawab yang jelas dari masing-masing jabatan, sehingga dapat menyelesaikan tugas yang telah dibebankan tepat pada waktunya.

Untuk PT.PLN (Persero) Cabang Pekanbaru Rayon Panam, wilayah kerjanya meliputi seluruh daerah Kecamatan Tampan (Panam), Kecamatan Marpoyan Damai (Arengka 1)

Gambar : 4.1 Struktur Organisasi PT.PLN (Persero) Rayon Panam Kota Pekanbaru



1. Arah dan Tujuan Strategi PLN :

- a. Memperbaiki kondisi keuangan PLN.
- b. Meningkatkan efisiensi investasi.
- c. Menurunkan biaya pokok penyediaan (BPP).
- d. Memperbaiki kinerja operasional; dan citra PLN.
- e. Menjadi stimulasi pertumbuhan ekonomi.

Sumber Data : Kantor PLN Rayon Panam Kota Pekanbaru